Prosiding

Seminar Hasil Penelitian

Inter Profesional Bidang Kesehatan:

“Keperawatan, Kebidanan dan Gizi “

Kediri , 29 Oktober 2019

ISBN:9786239407209

Editor Tim:

Keperwatan :

Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat

Priya Wahyu Romadon,SKep,Ns,M.Kep

Linda Ishariyani,S.Kep,Ns,M.Kep

Kebidanan :

Reni Yuli Astutik,SST.,M.Kes

Siti Asiyah,SSiT,M.Kes

Anis Setyowati,SST,M.Keb

Gizi :

Arya Ulilbab,ST., M.Kes

Diterbitkan oleh :

STIKES dan AKZI Karya Husada Kediri

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian

Dengan tema :

“Penelitian Keperawatan, Kebidanan dan Gizi “

Komite Program :

Pelindung

Ita Eko Suparni,SSiT.,M.Keb (Ketua STIKES Karya Husada)

Enggar Angraini,ST,M.Gz (Direktur AKZI Karya Husada)

Penasehat

Efa Nuraini,S.Kep,Ns.M.Kep (Puket 1 STIKES Karya Husada)

Mirtasari Palupi,SST.,MST(Ka.LPPM AKZI Karya Husada)

Penanggung jawab

Siti Asiyah,SSiT,.M.Kes

Steering Committee

Dwi Setyorini,S.Kep.,Ns.,M.Bio.Med

Ketua Pelaksana

DR.Ns.Ratna Hudayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat

Sekretaris

Arya Ulilbab,ST,M.Kes

Bendahara

Ahmat Ariyanto,ST

Reviewer

Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat (S1 Keperawatan STIKES Karya Husada)

Priya Wahyu Romadon,SKep,Ns,M.Kep(S1 Keperawatan STIKES Karya Husada)

Linda Ishariyani,S.Kep,Ns,M.Kep(S1 Keperawatan STIKES Karya Husada)

Reni Yuli Astutik,SST.,M.Kes (D3 Kebidanan STIKES Karya Husada)

Siti Asiyah,SSiT,M.Kes (S1 Kebidanan STIKES Karya Husada)

Anis Setyowati,SST,M.Keb(D3 Kebidanan STIKES Karya Husada)

Arya Ulilbab,ST., M.Kes (AKZI Karya Husada)

Penerbit :

STIKES dan AKZI Karya Husada Kediri

ISBN 978-623-94072-0-9

9 786239 407209

KATA PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu Tri Dharma PerguruanTinggi. Hasil Penelitian harus berperan dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian akan mempunyai nilai manfaat diatas salah satunya dengan cara dipublikasikan supaya bisa dibaca luas, karenanya dibutuhkan satu media untuk publikasi hasil-hasil penelitian.

STIKES berserta Akademi Gizi Karya Husada Kediri berinisiatif menyelengarakan seminar hasil penelitian dengan tema " **Seminar Hasil Penelitian Keperawatan, Kebidanan Dan Gizi "** serta menerbitkan artikel yang telah diseminarkan dalam bentuk prosiding .

Akhirnya, Prosiding ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasi teknologi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan Penelitian yang berbasis kesehatan.

Kediri, Oktober 2019

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman

1. HUBUNGAN ANTARA INDUKSI INFUS OKSITOSIN DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Dewi Taurisiawati Rahayu[1)], Retno Indah Kusumaningtyas[2)]) 1-7

2. ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KANKER LEHER RAHIM DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Dwi Ertiana[1], Bina Maliatul Aula[2]) .. 8-17

3. PERAWATAN METODE KANTONG PLASTIK *(POLYETHYLENE OKLUSIF)* DALAM MENANGANI HIPOTERMI PADA BBLR DI RSUD KABUPATEN KEDIRI (Brivian Florentis Yustanta [1], Ria Mutiara Ratih [2]) 18-23

4. HUBUNGAN PRESENTASI BOKONG (SUNGSANG) DENGAN KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Linda Andri Mustofa[1] Danik Sukdiah Hasanah[2]) 24-29

5. PERAN INFORMAL KELUARGA DALAM PENGOBATAN PADA SALAH SATU ANGGOTA KELUARGANYA YANG MENGALAMI GANGGUAN JIWA DI PUSKESMAS REJOSO NGANJUK (Nurul Laili[1], Wahyu Tanoto[2], Shely Rohmatul Layleq[3]) 30-36

6. GAMBARAN MOTIVASI PENATALAKSANAAN TERAPI DIABETES MELLITUS PADA PASIEN DIABETES MELITUS DALAM UPAYA MENURUNKAN KADAR GULA DALAM DARAH DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KANDANGANKECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI (Dodik Arso Wibowo, Ariani Sulistyorini, Azkarizal Ramadhona) 37-42

7. GAMBARAN PELAKSANAAN PROMOSI KESEHATAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI PUSKESMAS SE-KABUPATEN KEDIRI (Juwita Mandasari[1], Linda Ishariani[2], Eko Arik Susmiatin[3]) 43-48

8. HUBUNGAN STATUS GIZI *STUNTING* DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 12-36 BULAN DI DESA BLONGKO KECAMATAN NGETOS KABUPATEN NGANJUK (Siti Asiyah, Ellok Nahzatus Shima) 49-55

9. THE CARACTERISTICS OF FAMILY PALNNING ACCEPTORS IN THE VILLAGE OF KANDANGAN SUBDISTRICT OF KANDANGAN REGENCY OF KEDIRI (Sutiyah Heni, S.Kep.Ns., M.Kes[1], Enur Nurhayati M.SST.,M.Kes[2]) 56-62

10. INTENSITAS NYERI DISMENORE DENGAN KOMPRES HANGAT DAN *EFFLEURAGE MASSAGE* PADA REMAJA PUTRI **(**Tintin Hariyani[1)], Dian Septi Widowati [2]) 63-68

11. PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA DENGAN KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA PUTRI SMA DHARMA WANITA 1 PARE KABUPATEN KEDIRI (Wahyu Nuraisya[1], Tika Sartika[2]) 69-76

12. PENGARUH RIWAYAT PEMBERIAN ASI, RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DAN SARANA AIR BERSIH TERHADAP STATUS GIZI BALITA (Tutut Pujianto[1)] Enggar Anggraeni [2)] Frenky Arif Budiman[3)]) 77-81

13. PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP PENGELUARAN AIR SUSU IBU DI WILAYAH PUSKESMAS ADAN-ADAN (Reni Yuli Astutik) 82-85

14. *PERSONAL HYGIENE* DAN PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK DALAM UPAYA PENCEGAHAN KECACINGAN DI SUMBER AGUNG KRECEK BADAS (Dwi Setyorini)..... 86-91

15. HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN HEMORRAGHIC POST PARTUM DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Ita Eko Suparni[1], Dwi Ertiana[2], Putri Pratiwi[3]) 92-97

Gambaran Pelaksanaan Promosi Kesehatan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas se-Kabupaten Kediri

Juwita Mandasari[1], Linda Ishariani[2], Eko Arik Susmiatin[3]

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, lindaishariani@gmail.com, 085852272743

Abstrak

Promosi kesehatan tumbuh kembang balita merupakan suatu program dari pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan anak usia balita dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pelaksanaan Promosi Kesehatan tumbuh kembang balita di Puskesmas di Kabupaten Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan populasi penelitian seluruh petugas promosi kesehatan di Puskesmas se Kabupaten Kediri, dengan teknik *total sampling,* sampel penelitian berjumlah 37 responden. Instrument dalam penelitian ini berupa kuisioner. Variabel penelitian yaitu pelaksanaan promosi tumbuh kembang balita di Puskesmas se Kabupaten Kediri. Data dianalisa dengan persentase dan di interprestasikan secara kuantitatif. Hasil penelitian pada strategi pelaksanaan promosi kesehatan Pemberdayaan (100%) dalam kategori baik, Bina suasana (51,4%) pelaksanaannya dalam kategori sedang, Advokasi (78,4%) pelaksanaannya dalam kategori baik, dan Kemitraan (56,8%) pelaksanaannya dalam kategori sedang. Promosi kesehatan dipengaruhi oleh faktor meliputi pengetahuan, perilaku seseorang, fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung perilaku seseorang yang meliputi tokoh masyarakat yang mempunyai pengaruh. Petugas pelaksana promosi kesehatan diupayakan melakukan kegiatan pelaksanaan promosi kesehatan yang telah di berikan panduan oleh Kemenkes RI lebih menekankan lagi ke strategi pelaksanaan promosi kesehatan pemberdayaan, bina suasana, advokasi, serta kemitraan sesuai dengan panduan yang ada.

Kata kunci : Promosi, kesehatan, tumbuh, kembang

Abstract

Health promotion of toddler growth and development is a program from the government in an effort to improve the health status of children under five in the process of growth and development The purpose of this research is to find out the implementation of health promotion of toddler growth in health centers in Kediri district. This study is a descriptive study with a study population of all health promotion officers in health centers across Kediri district, with a total sampling technique, with a total of 37 respondents. the instrument in this study was a questionnaire. research variable is the implementation of promotion of toddler growth and development in health centers across Kediri district. the data is analyzed with percentages and interpreted quantitatively.

the results of the research on the implementation of empowerment health promotion strategies (100%) in the good category, community development (51.4%) implementation in the medium category, advocacy (78.4%) implementation in good categories and partnerships (56.8%) in medium category. Health promotion is an effort to improve the ability of the community through self-learning which is influenced by factors including knowledge, behavior of a person, facilities and infrastructure that support a person's behavior including community leaders who have influence. It is recommended that health promotion officers who have been given guidance by the Indonesian Ministry of Health emphasize more on the strategy of implementing health promotion empowerment, fostering atmosphere, advocacy and partnerships in accordance with existing guidelines.

keywords: health, promotion, growth and development

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa penting terhadap perkembangan kepandaian dan pertumbuhan intelektual[1.] Proses pertumbuhan pada masa balita merupakan masa kritis dimana pada masa ini perlu suatu stimulasi sehingga potensi perkembangan bisa optimal[2].

Pertumbuhan dan perkembangan pada usia balita terjadi sangat pesat (fase "*Golden Age*"). Fase ini merupakan masa yang sangat penting dalam hal tumbuh kembang anak sehingga fase ini perlu diperhatikan secara cermat agar dapat terdeteksi sedini mungkin apabila terjadi kelainan[3].

Cakupan pelayanan kesehatan anak balita yang memperoleh pelayanan sesuai standart, meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali dalam setahun berupa pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Interensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), dan pemberian vitamin A 2 kali setahun sebanyak 89,55%. Hasil ini belum melampaui pencapai target SPM untuk pemeriksaan anak balita sebesar 95%[4].

Menurut hasil studi pendahuluan pada tanggal 29 Desember 2018, di UPTD Puskesmas Kandangan didapatkan data pada Bulan Agustus 2018, yang meliputi pengukuran tinggi badan normal sebanyak 74,8%, tinggi badan yang pendek sebanyak 8,21% dan kategori tinggi sebanyak 10,3%. Untuk penimbangan berat badan di dapatkan data berat badan kurang sebanyak 9,75%, berat badan normal sebanyak 80,6%, berat badan lebih sebanyak 6,86%. Untuk data status gizi balita didapatkan hasil sebanyak 5,9% untuk kategori kurus, 78,6% untuk kategori normal dan 10,2% untuk kategori gemuk. Data pemberian vit. A pada balita sebesar 80,5% diwilayah kerja Puskesmas Kandangan. Data perkembangan pada anak balita sejauh ini belum dilaksanakan secara spesifik di UPTD Puskesmas Kandangan.

Dari data yang telah di ketahui tersebut menunjukkan belum dapat tercapainya secara optimal pelaksanaan promosi tumbuh kembang bagi balita sesuai target yang di tentukan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kandangan sebesar 100%, target yang dicapai hanya sekitar 84%. Pelaksanaan promosi lebih menekankan pada pertumbuhan saja, untuk perkembangannya masih kurang.

Menurut Kemenkes RI, 2011, Penyebab dari belum tercapainya target yang ditentukan tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu belum optimalnya pelaksanaan promosi tumbuh kembang balita secara menyeluruh, serta masih kurangnya partisipasi dari masyarakat atau orang tua anak balita dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di antaranya puskesmas dan posyandu. Hal ini di karenakan orangtua balita terkadang enggan untuk membawa anaknya ke posyandu untuk melakukan kegiatan pemantauan tumbuh kembang secara rutin serta belum berjalannya program kebijakan pemerintah untuk level bawah pelaksana kegiatan yang dibuat oleh Kementrian Kesehatan. Dampak yang ditimbulkan dari hal tersebut adalah angka prevalensi dari pelayanan kesehatan pada balita yang mencakup proses pertumbuhan dan perkembangan tidak akan tercapainya angka target yang telah ditetapkan karena adanya hambatan atau ketidakmauan orang tua dalam membawa anaknya ke posyandu. Serta tidak seimbangnya antara tenaga kesehatan dengan jumlah sasaran balita yang ada. Sedangkan dampak resiko yang mungkin terjadi pada proses pertumbuhan dan perkembangan bagi anak adalah adanya gangguan yang dialami seperti kejadian *stunting*, kemampuan kognitif terganggu, *down syndrome*, serta kemampuan Bahasa anak juga terganggu karena kurangnya stimulasi dari orang tua[5].

Sehubungan dengan penjelasan di atas upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi masalah pertumbuhan dan perkembangan yang belum mencapai target pelayanan kesehatan adalah dengan cara lebih mengembangkan program-program pemerintah dalam upaya promosi tumbuh kembang anak balita oleh tenaga kesehatan sesuai dengan strategi promosi kesehatan yang berupa Pemberdayaan masyarakat sebagai pemberi informasi dan pendampingan dalam pencegahan masalah kesehatan,

kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan meliputi sosialisasi, penyuluhan, serta pelatihan. Bina suasana sebagai pembentuk suasana yang kondusif, kegiatan yang dilakukan dalam bina suasana antara lain penyampaian pesan layanan kesehatan dengan melibatkan media massa. Advokasi sebagai pendekatan dan motivasi dengan melibatkan pihak tertentu (*stakeholder*), kegiatan yang dilakukan antara lain melibatkan pihak pembuat kebijakan dan mencari dukungan dari tokoh masyarakat lintas sector untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. dan kemitraan untuk menjalin kerjasama dan dukungan dengan pihak pemerintah sampai ke lembaga swadaya masyarakat.

Berdasarkan dari uraian diatas, tentang belum tercapainya target pelayanan kesehatan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita. Peneliti tertarik untuk meneliti " Studi Pelaksanaan Promosi Kesehatan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas se Kabupaten Kediri ".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian diskripti adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat suatu hubunhan atau perbandingan dengan variabel yang lain. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan[6].

Teknik pengambilan sampel Pada penelitian ini teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *Total sampling* . Total sampling adalah suatu tehnik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Peneliti menentukan tempat yang sesuai dengan judul peneliti, setelah menentukan tempat yang sesuai, peneliti menanyakan prosedur ditempat tersebut apabila ingin mengadakan studi pendahuluan dan penelitian.

Persiapan penelitian dimulai dari proses pengajuan ijin penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang telah di uji validitas dan reabilitas. Setelah itu peneliti memberikan kuesioner kepada bagian promosi kesehatan di Puskesmas yang sudah diberi penjelasan pengisian kuesioner pelaksanaan promosi kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan strategi promosi kesehatan sub-kategori Pemberdayaan

Tabel 1. Distribusi frekuensi pelaksanaan strategi promosi kesehatan sub-kategori pemberdayaan di Puskesmas Kabupaten Kediri tahun 2019.

Pelaksanaan strategi promosi kesehatan sub-kategori pemberdayaan	Kategori					
	Baik		Sedang		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
Penyuluhan	37	100	0	0	0	0
Pelatihan	33	89,1	0	0	4	10,9
Sosialisasi	30	81,0	6	16,2	1	2,8

Berdasarkan tabel diatas Hasil penelitian didapatkan pelaksanaan strategi promosi kesehatan sub-kategori pemberdayaan kegiatan penyuluhan (100%) dapat diinterprestasikan bahwa pelaksanaan kegiatan dalam kategori baik.

Hasil penelitian pada petugas pelaksana promosi kesehatan di Puskesmas se Kabupaten Kediri pada strategi promosi kesehatan pemberdayaan Seluruh responden berjumlah 37 responden didapatkan hasil strategi pelaksanaan pemberdayaan dengan prosentase (100%) dalam kategori baik, kegiatan pelaksanaannya meliputi penyuluhan, pelatihan, dan sosialisasi. Dari ketiga kegiatan tersebut didapatkan hasil yang hampir seluruhnya puskesmas sudah melakukan kegiatan tersebut secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan dari petugas pemegang promosi kesehatan di Puskesmas selalu

melakukan kegiatan tersebut secara rutin dan teratur sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh Dinas Kesehatan setiap tahun. Dari hasil penelitian lama pekerjaan sebagai pemegang program promosi kesehatan yang hampir seluruh responden dengan rentang kerja sebagai pemegang program 1-5 tahun juga mempengaruhi pengalaman responden dalam melakukan pemberdayaan pada masyarakat.

B. Pelaksanaan strategi promosi kesehatan sub-kategori Bina Suasana

Tabel 2. Distribusi frekuensi pelaksanaan strategi promosi kesehatan sub-kategori bina suasana di Puskesmas Kabupaten Kediri tahun 2019

Pelaksanaan strategi promosi kesehatan sub-kategori bina suasana	Kategori					
	Baik		Sedang		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
Pertemuan Kader	30	81,0	5	13,6	2	5,4
Media Cetak	12	32,4	19	51,4	6	16,2
Pesan Layanan Masyarakat	7	18,9	9	24,3	21	56,8
Sosial Media	12	32,4	15	40,6	10	27,0

Berdasarkan tabel diatas Hasil penelitian didapatkan pelaksanaan strategi promosi kesehatan sub-kategori bina suasana didapatkan prosentase tertinggi pada kegiatan pertemuan kader (81,0%) dapat diinterprestasikan bahwa pelaksanaan kegiatan dalam kategori baik.

Hasil penelitian pada petugas pelaksana promosi kesehatan di Puskesmas se Kabupaten Kediri pada strategi promosi kesehatan bina suasana di dapatkan hasil sebagaian besar dari responden dengan prosentase 51,4 % dalam kategori sedang. Kegiatan bina suasana berisi tentang kegiatan pertemuan, penggunaan media cetak, penggunaan media layanan pesan masyarakat, dan penggunaan media sosial. Dari kegiatan tersebut didapatkan data bahwa hanya kegiatan pertemuan kader dalam kategori baik, Sedangkan penggunaan media layanan pesan masyarakat dan penggunaan media sosial jarang dilakukan karena puskesmas belum mempunyai fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut, hal ini mempengaruhi pelaksanaan bina suasana publik yang seharusnya bisa dilakukan dengan menggunakan media elektronik lewat pesan layanan masyarakat. Hal ini dikarenakan dari pemerintah terkadang memberikan dukungan fasilitas hanya pada saat waktu tertentu mengikuti fenomena yang terjadi, sehingga pada kebutuhan untuk pelaksanaan program yang sering dilakukan sedikit terabaikan. Sejauh ini kegiatan yang dilakukan puskesmas cenderung pada kegiatan pertemuan atau seminar pada pelaksanaan bina suasana individu dan kelompok. Pada kegiatan bina suasana ini sebenarnya bisa dijalankan secara lebih optimal jika mendapatkan dukungan fasilitas yang mumpuni, pada hasil penelitian juga didukung oleh sosialisasi yang pernah didapatkan dari dinas kesehatan tentang promosi kesehatan hal tersebut tidak memungkinkan para responden lebih memahami dan terpapar dengan perkembangan jaman yang ada dengan penyampaian informasi dengan memanfaatkan media elektronik.

C. Pelaksanaan strategi promosi kesehatan sub-kategori advokasi

Tabel 3. Distribusi frekuensi pelaksanaan strategi promosi kesehatan sub-kategori advokasi di Puskesmas Kabupaten Kediri tahun 2019

Pelaksanaan strategi promosi kesehatan sub-kategori advokasi	Kategori					
	Baik		Sedang		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
Pertemuan IGTKI	24	64,9	10	27,0	3	8,1
Dukungan Fasilitas	8	21,6	15	40,6	14	37,8
Kebijakan	21	56,7	13	35,1	3	8,2
Forum Kerjasama	34	91,8	3	8,1	0	0

Berdasarkan tabel diatas Hasil penelitian didapatkan pelaksanaan strategi promosi kesehatan sub-kategori advokasi didapatkan prosentase tertinggi pada kegiatan forum kerjasama (91,8%) dapat diinterprestasikan bahwa pelaksanaan kegiatan dalam kategori baik.

Hasil penelitian pada petugas pelaksana promosi kesehatan di Puskesmas se Kabupaten Kediri pada strategi promosi kesehatan advokasi di dapatkan hasil hampir seluruh responden dengan prosentase 78,4% dalam kategori baik. Dari kegiatan tersebut secara keseluruhan memang didapatkan hasil dalam kategori baik, Namun pada pelaksanaan per-kegiatan didapatkan data hanya pada kegiatan pembentukan forum kerjasama saja yang mencapai hasil tertinggi sebesar 91,9%. Hasil tersebut bisa didapatkan karena pada pelaksanaan pembentukan forum kerjasama terdapat keterlibatan dengan pihak dari lintas sektor misalnya adanya keterlibatan kepala desa dan bidan desa pada tingkat kelurahan, keterlibatan dengan pihak dinas kesehatan untuk kesehatan masyarakat. Dari hasil penelitian juga didukung dari riwayat pendidikan responden yang seluruhnya sudah menempuh pendidikan perguruan tinggi, hal tersebut yang mendukung sumber daya manusia yang baik. Dan dari lama pekerjaan sebagai pemegang promkes lebih dari 5 tahun yang terdapat diseluruh puskesmas juga memungkinkan pengalaman yang didapatkan lebih banyak dalam melakukan kegiatan dengan keterlibatan pihak lintas sektor dan mempermudah dalam melakukan forum kerjasama.

D. Pelaksanaan strategi promosi kesehatan sub-kategori kemitraan

Tabel 4. Distribusi frekuensi pelaksanaan strategi promosi kesehatan sub-kategori kemitraan di Puskesmas Kabupaten Kediri tahun 2019

Pelaksanaan strategi promosi kesehatan sub-kategori kemitraan	Kategori					
	Baik		Sedang		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
Kerjasama P. Kesehatan	5	13,5	4	10,8	28	75,7
Kerjasama Organisasi profesi	28	75,7	9	24,3	0	0
MOU Organisasi Profesi	19	51,4	13	35,1	5	13,5
MOU P. Kesehatan	11	29,7	0	0	26	70,3

Berdasarkan tabel diatas Hasil penelitian didapatkan pelaksanaan strategi promosi kesehatan sub-kategori kemitraan didapatkan prosentase tertinggi pada kegiatan kerjasama dengan organisasi profesi (75,7%) dapat diinterprestasikan bahwa pelaksanaan kegiatan dalam kategori sedang.

Hasil penelitian pada petugas pelaksana promosi kesehatan di Puskesmas se Kabupaten Kediri pada strategi promosi kesehatan kemitraan Hasil strategi pelaksanaan kemitraan di dapatkan sebagaian besar responden dengan prosentase 56,8% dalam kategori sedang. Hasil penelitian yang didapatkan sebagian besar responden dalam kategori sedang. Strategi kemitraan dalam promosi kesehatan mempunyai kegiatan diantaranya kerjasama dengan perusahaan kesehatan, kerjasama dengan organisasi pendidikan (IGTKI), dan mempunyai MOU dengan organisasi pendidikan (IGTKI) dan perusahaan kesehatan. Kerjasama yang dilakukan Puskesmas dengan organisasi pendidikan (IGTKI) sudah dilakukan secara optimal. Puskesmas melakukan kerjasama dengan perusahaan kesehatan sebagian besar jarang di lakukan karena Puskesmas hanya mengandalkan penawaran dari lembaga lain, tanpa adanya inisiatif dari promosi kesehatan yang ada di Puskesmas. Kemitraan masih sangat minim dilakukan karena promosi kesehatan pada strategi promosi kesehatan kemitraan lebih berfokus pada kerjasama dengan organisasi pendidikan (IGTKI). Hal ini dikarenakan dibeberapa Puskesmas terdapat kebijakan yang menyatakan kerjasama dengan perusahaan sudah tidak dilakukan lagi dan berfokus pada lembaga pendidikan untuk anak balita. Sejauh ini Puskesmas hanya sebatas melakukan kerjasama saja tanpa adanya MOU tertulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Seluruh petugas pemegang promosi kesehatan di Puskesmas se Kabupaten Kediri melakukan kegiatan pelaksanaan pemberdayaan dan adokasi untuk tumbuh kembang balita dalam kategori baik dan pelaksanaan bina suasana dan kemitraan dalam kategori sedang. Puskesmas sebaiknya melakukan kegiatan pelaksanaan promosi kesehatan yang telah di berikan panduan oleh Kemenkes RI. Serta melakukan evaluasi lagi secara lebih spesifik dari kegiatan yang telah dilaksanakan agar mengetahui kegiatan mana yang masih belum optimal dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

[1]. Mitiyani, (2010). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Salemba Medika : Jakarta

[2]. Adriana Dian, (2013), Buku Ajar Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain. Salemba Medika: Jakarta

[3]. Rosidi, (2012). *Optimalisasi Perkembangan Motorik Kasar dan Ukuran Antropometri Anak Balita di Posyandu*. Diakses pada 11 Januari 2019.

[4]. Dinkes Kabupaten Kediri, (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Kediri*. Kediri.

[5]. Kemenkes RI, (2011). *Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan Panduan untuk Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta

[6]. Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung